

Meneguhkan Identitas Gerakan Islam Berkemajuan: Relevansi Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah dalam Dinamika Sosial Keumatan

Juhairatun Nisa¹, Sahman Z², Mu'azzin³, Indri⁴

^{1,2,3,4}Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

jhrtnsaaa@gmail.com¹, zsahman01@gmail.com²

ABSTRACT

Keywords:

Muqaddimah of Muhammadiyah Articles of Association, Islam in Progress, Islamic Movement, Tajdid, Ideological Identity, Social Dynamics, Religious Reform.

Abstract: This study aims to examine the relevance of the Muqaddimah of the Muhammadiyah Articles of Association (MADM) in shaping the identity of the progressive Islamic movement amid contemporary social dynamics. Using a qualitative approach based on library research, this study examines various scientific literature published in the period 2015-2025 from reputable databases such as Google Scholar, Scispace, Elicit, Scite.ai, and Perplexity AI. The study results show that MADM not only contains theological and moral principles, but also an ideological framework that is able to answer the challenges of globalization, modernization, and value disruption through the tajdid approach. MADM acts as a strategic foundation in the development of a progressive, inclusive, and contextual Islamic civilization, as well as an ideological compass for Muhammadiyah's education, health, and da'wah programs. This research recommends the importance of strengthening the internalization of MADM values as an effort to strengthen Muhammadiyah's position in the national religious and social arena, as well as to develop a progressive da'wah model that is adaptive to changing times.

Kata Kunci:

Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, Islam Berkemajuan, Gerakan Islam, Tajdid, Identitas Ideologis, Dinamika Sosial, Reformasi Keagamaan.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menelaah relevansi Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (MADM) dalam membentuk identitas gerakan Islam berkemajuan di tengah dinamika sosial keumatan kontemporer. Dengan pendekatan kualitatif berbasis library research, kajian ini mengkaji berbagai literatur ilmiah yang dipublikasikan dalam kurun waktu 2015–2025 dari database bereputasi seperti Google Scholar, Scispace, Elicit, Scite.ai, dan Perplexity AI. Hasil studi menunjukkan bahwa MADM tidak hanya memuat prinsip teologis dan moral, tetapi juga kerangka ideologis yang mampu menjawab tantangan globalisasi, modernisasi, dan disrupsi nilai melalui pendekatan tajdid. MADM berperan sebagai landasan strategis dalam pembangunan peradaban Islam yang progresif, inklusif, dan kontekstual, serta menjadi kompas ideologis bagi program pendidikan, kesehatan, dan dakwah Muhammadiyah. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penguatan internalisasi nilai-nilai MADM sebagai upaya meneguhkan posisi Muhammadiyah dalam percaturan keagamaan dan sosial nasional, sekaligus menyusun model dakwah progresif yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Article History:

Received : 27-06-2025

Accepted : 01-08-2025



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Identitas "Islam Berkemajuan" merujuk pada paradigma Islam yang tidak hanya menegaskan tauhid dan ketaatan pada teks suci, tetapi juga bersifat dinamis dalam menyikapi perubahan zaman. Muhammadiyah mengadopsi model reformis yang progresif melalui sistem pendidikan modern, pelayanan sosial, dan interpretasi Qur'an yang berorientasi masa depan (Qodir et al., 2020). Nur Tualeka & Ma'isyatuts Tsalitsah (2022) menambahkan bahwa Muhammadiyah menggunakan pendekatan Qur'an-Hadis dalam memberdayakan umat, serta mendirikan institusi keagamaan, pendidikan, dan kesehatan sebagai manifestasi Islam progresif (Tualeka & Tsalitsah, 2023).

Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah tidak semata teks administratif, melainkan fondasi normatif-organisatoris yang mengintegrasikan nilai teologis, moral, dan sosial. Haidar

Nashir (2015) dalam *Muhammadiyah: A Reform Movement* menyoroti muqaddimah sebagai kerangka teologis dan modernisasi pendidikan yang konsisten dengan semangat tajdid, artinya pembaruan ajaran dan praktik keagamaan (Nashir, 2015). Selanjutnya, penelitian Barsihannor et al. (2020) menunjukkan bagaimana muqaddimah menjadi ruang dialektik antara Islam progresif dan konservatif, memperkuat hegemoninya melalui budaya organisasi dan pemikiran kritis yang adaptif (Mursalim et al., 2020)

Beberapa studi empiris mendukung efektivitas muqaddimah dalam memperkokoh identitas Muhammadiyah. Qodir et al. (2020) melaporkan bahwa platform progresif Muhammadiyah, yang terpancar dari muqaddimah menghasilkan layanan sosial modern seperti rumah sakit, sekolah, dan panti asuhan yang berdampak signifikan bagi masyarakat luas (Qodir et al., 2020). Nasution et al. (2024) menambahkan bahwa muqaddimah turut berkontribusi dalam perubahan sosial nyata, diberikannya ribuan lembaga pendidikan dan fasilitas kesehatan demi membangun peradaban manusia yang lebih adil dan cerdas (Nasution et al., 2024). Konsep ini didukung pula oleh Nashir (2015), yang menyatakan bahwa muqaddimah menjalankan semangat reformis Muhammadiyah sejak awal hingga menjadikan organisasi ini pemimpin pembaruan Islam (Nashir, 2015). Kemudian Qodir et al. menggambarkan muqaddimah sebagai motivator respon terhadap berbagai tantangan umat kontemporer (Qodir et al., 2020).

Penerapan muqaddimah tampak jelas pada strategi institusional dan pendidikan. Nuryami et al. (2024) menyoroti upaya pembentukan kader melalui seleksi staf akademik dan pembelajaran mendalam tentang ideologi dan muqaddimah, yang bertujuan menjaga kohesi dan integritas organisasi terhadap globalisasi (Nuryanti M., 2023). Selanjutnya, Tualeka & Tsalitsah (2022) menunjukkan bahwa semangat "moderasi Islam" dari muqaddimah menguatkan etos sosial dan mendorong masyarakat melalui program kesehatan dan pendidikan yang inklusif serta solidaritas sosial (Tualeka & Tsalitsah, 2022). Wawasan tentang kontestasi ideologi antara progresif dan konservatif menegaskan muqaddimah sebagai landasan legitimasi berpikir kritis dan adaptif terhadap tantangan internal (Mursalim et al., 2020). Semua ini merefleksikan bagaimana muqaddimah secara langsung membentuk wajah moderat, inklusif, dan adaptif dalam gerakan Muhammadiyah.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah bukan sekedar simbol, tetapi sumber kekuatan strategis dalam menghidupkan ideologi Islam progresif. Melalui muqaddimah, Muhammadiyah mampu menyeimbangkan aspirasi teologis dan kebutuhan modern, serta memberikan kontribusi nyata dalam bidang sosial, pendidikan, dan kesehatan. Konsistensi dalam aplikasi muqaddimah memperlihatkan relevansi doktrin Muhammadiyah dalam menghadapi tantangan moral, globalisasi, dan disorientasi ideologis umat. Mengkaji peran muqaddimah menjadi penting agar terlihat bagaimana internalisasi nilai-nilai ideologis ini mendorong inovasi organisasi yang berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kontribusi muqaddimah dalam membentuk identitas dan strategi strategis Muhammadiyah, serta merumuskan rekomendasi penguatan model keagamaan progresif yang kontekstual dan aplikatif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research atau studi kepustakaan, yaitu metode yang bertumpu pada telaah sistematis terhadap dokumen dan literatur ilmiah guna merumuskan sintesis teoritis dan analisis kritis terhadap topik yang diteliti. Sumber data diperoleh dari database bereputasi dan terindeks secara luas, yaitu Google Scholar, Scispace, Elicit, Scite.ai, dan Perplexity AI. Artikel yang dijadikan bahan kajian dipilih berdasarkan kriteria inklusi berupa publikasi ilmiah dalam rentang waktu 2015–2025, yang membahas tema-tema terkait Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, "Islam Berkemajuan", ideologi gerakan Islam, atau konstruksi identitas keagamaan

Muhammadiyah. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap (full-text), tidak ditinjau sejawat (non-peer reviewed), serta publikasi yang tidak relevan secara langsung dengan variabel utama penelitian.

Proses pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci terstruktur seperti "Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah", "Islam Berkemajuan", "identitas gerakan Islam", dan "ideologi Muhammadiyah" dalam bahasa Indonesia maupun Inggris. Proses ini dilaksanakan secara sistematis dengan memanfaatkan fitur penyaringan pada setiap database untuk mempersempit hasil pencarian berdasarkan tahun, bidang kajian, dan jenis publikasi. Setelah tahap pencarian awal, dilakukan seleksi literatur melalui dua tahap, yakni seleksi judul dan abstrak untuk menyaring artikel yang relevan, kemudian seleksi isi penuh untuk mengevaluasi kesesuaian substansi artikel dengan fokus penelitian. Hanya artikel yang memenuhi kriteria relevansi tematik dan metodologis yang dilibatkan dalam analisis akhir.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis) secara deskriptif-kualitatif, dengan memetakan temuan-temuan penting dari tiap literatur, mengidentifikasi pola-pola pemikiran, serta membandingkan argumentasi-argumentasi teoritis yang berkembang. Validitas dan keandalan penelitian dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai artikel dan database untuk memperoleh kesimpulan yang konsisten dan objektif. Selain itu, digunakan strategi cross-checking terhadap metadata publikasi dan sitasi ilmiah guna memastikan kredibilitas artikel yang digunakan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menyajikan gambaran yang utuh, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai kontribusi Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah dalam pembentukan identitas gerakan Islam berkemajuan. Penerapan sistem harga jual syariah terhadap kebutuhan pokok masyarakat Kota Mataram dalam penelitian ini dikaji dengan menggunakan metodologi kuantitatif. Metodologi penelitian yang digunakan adalah survei, yaitu pengumpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Isi dan Pokok-Pokok Pikiran dalam Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah

Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (MADM) disusun oleh Ki Bagus Hadikusumo pada tahun 1945 dan disahkan pada Tanwir 1951 sebagai fondasi ideologis gerakan Muhammadiyah (Sukmanto & Firmansyah, 2022). Terdiri dari tujuh pokok pikiran tauhid, kemasyarakatan, supremasi syariah, jihad dalam makna sosial, ittiba' Nabi, organisasi sebagai alat perjuangan, serta tujuan akhir terwujudnya masyarakat Islami MADM dirancang tidak hanya sebagai kerangka normatif tetapi juga panduan operasional agar seluruh kebijakan dan amal usaha menjunjung nilai religius dan sosial

Secara teologis, MADM menegaskan bahwa tauhid bukan sekedar keyakinan, melainkan orientasi spiritual yang memandu seluruh aktivitas Muhammadiyah di bidang pendidikan, pelayanan sosial, dan dakwah (Sukmanto et al., 2022). Kemudian aspek jihad dimaknai secara kontekstual sebagai perjuangan non-militer, yaitu pengabdian lewat kegiatan sosial, pemberdayaan, dan dakwah yang selaras dengan semangat Islam moderat Muhammadiyah (Sukmanto et al., 2022).

Penerapan tujuh pokok pikiran ini tampak nyata dalam manajemen organisasi. Pokok pikiran keenam menekankan bahwa perjuangan hanya berhasil melalui cara berorganisasi, menjadikan struktur Persyarikatan sebagai alat strategis dalam memobilisasi amal usaha dan kaderisasi (Sukmanto et al., 2022). Selain itu, kelompok pikiran ketiga hingga kelima supremasi syariah, ittiba' Nabi, dan organisasi sebagai sarana menjadi pedoman dalam pengambilan kebijakan agar senantiasa berpihak pada keadilan, kemajuan, dan kemaslahatan umat (Sukmanto et al., 2022).

Melalui tujuh poin ini, MADM memosisikan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang tidak pasif, melainkan progresif dan mandiri mengintegrasikan dimensi spiritual, sosial, dan struktural organisasi. Ideologi ini menjadikan Muhammadiyah tanggap terhadap dinamika globalisasi,

modernisasi, dan perubahan sosial, sekaligus menjaga keselarasan dengan prinsip Al-Qur'an dan Sunnah. Interpretasi ini memperlihatkan urgensi penguatan muqaddimah sebagai pijakan strategis dalam merumuskan kebijakan, terutama dalam pengembangan pendidikan, pelayanan sosial, dan pendekatan dakwah. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi menyusun model pengamalan nilai MADM yang kontekstual dan aplikatif, serta memberi rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas gerakan Islam berkemajuan ke depannya.

2. Konteks Historis dan Filosofis Lahirnya Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah

Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (MADM) disusun secara resmi melalui Muktamar ke-37 di Yogyakarta pada tahun 1968 sebagai respons atas kondisi sosial-politik bangsa pasca kemerdekaan dan di bawah rezim Orde Baru, di mana stabilitas politik menuntut organisasi keagamaan untuk memperkuat landasan ideologisnya (Qodir et al., 2020). Lahirnya MADM juga berakar dari dinamika awal abad ke-20 Kolonial Belanda ketika umat Islam diwarnai oleh praktik bid'ah, takhayul, dan pendominasian sistem pendidikan tradisional yang lemah dibanding sistem Barat. Muhammadiyah, sejak berdiri pada 1912, merespons dengan tajdid pemurnian ajaran dan ijtihad dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial (Agustina, 2022).

Secara filosofis, MADM berlandaskan pada dua prinsip utama: tauhid dan tajdid. Pertama, tauhid bukan hanya doktrin teologis, melainkan asas moral-etik yang membentuk spiritualitas dan wujud aksi sosial melalui pelayanan umat (Astutik, 2020). Kedua, tajdid merepresentasikan ruh pembaruan kolektif Muhammadiyah untuk menjaga ajaran Islam agar tetap sesuai Al-Qur'an dan Sunnah, sekaligus adaptif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Gerakan ini menjauhkan diri dari sinkretisme tanpa mengabaikan modernitas rasional.

MADM merefleksikan semangat gerakan Islam ideologis-pragmatis. Ketujuh pokok pemikiran dari tauhid, sistem kehidupan Islam, jihad sosial, hingga organisatorisasi berfungsi sebagai peta jalan (roadmap) bagi Muhammadiyah dalam kebijakan dan amal usaha di bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan sosial (Agustina, 2022). Sementara itu, agenda pemurnian praktik keagamaan melalui penetapan fatwa oleh Majelis Tarjih dan Tajdid mengukuhkan orientasi organisasi agar tetap ilmiah rasional dan berkesesuaian dengan nilai-nilai Qur'ani

Integrasi konteks historis dan filosofis MADM menjadikan dokumen ini lebih dari sekadar teks administratif, melainkan landasan strategis bagi Muhammadiyah dalam menghadapi tantangan zaman. Dalam rezim otoritarian maupun masa pluralitas modern, MADM mengedepankan keselarasan antara iman, ilmu, dan amal sebagai strategi mempertahankan relevansi institusi sekaligus memformulasikan arah gerakan Islam progresif di Indonesia. Interpretasi ini memperkuat urgensi pengkajian muqaddimah sebagai kerangka keilmuan sinergis, yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan model dakwah dan kebijakan sosial berkemajuan. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi konkret untuk memperkuat posisi strategis MADM dalam praktik dakwah dan pembangunan peradaban.

3. Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah sebagai Pedoman Penguatan Gerakan Islam yang Berkemajuan

Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (MADM) adalah landasan filosofis, ideologis, dan aksiologis Persyarikatan yang dirumuskan sebagai paradigma gerakan Islam berkemajuan (Anzalman et al., 2024). Dokumen ini bukan sekadar prolog administratif, melainkan manifesto nilai autentik Islam yang kontekstual dan transformatif. Esensinya mencakup komitmen terhadap tauhid murni, pembaharuan berpikir (tajdid), dan panggilan aksi sosial guna menjawab tantangan zaman (Kahfi, 2020).

Pokok-pokok pikir MADM meliputi tiga dimensi utama. Pertama, teologis peneguhan akidah bersih dari kemusyrikan, takhayul, bid'ah, melalui penafsiran rasional yang berlandaskan al-Qur'an

dan as-Sunnah (Kahfi, 2020). Kedua, etis dan sosial aktualisasi nilai keadilan sosial dan pemberdayaan umat melalui pendidikan, kesehatan, dan ekonomi sebagai bentuk dakwah amar ma'ruf nahi munkar (Aziz & Zakir, 2022). Ketiga, epistemologis pengembangan ilmu, teknologi, dan budaya melalui sikap kritis dan intelektual, sebagai manifestasi semangat tajdid.

Seiring globalisasi dan disrupsi teknologi, konsep Islam Berkemajuan MADM menjadi semakin penting. Studi oleh Afriandi et al. (2024) menunjukkan bahwa MADM mendasari strategi Muhammadiyah dalam menghadapi hedonisme serta materialisme dengan program sosial dan pendidikan yang kontributif. Paradigma ini juga mendorong inklusivitas, inovasi pelayanan kesehatan, serta jejaring internasional dalam dialog peradaban (muhammad kahfi, 2019). Kajian Kahfi (2020) melaporkan bahwa keberanian Muhammadiyah dalam menyuarakan pemikiran rasional berbasis Al-Qur'an dan Hadis memberi kontribusi substansial terhadap pembentukan peradaban unggul di era modern (Kahfi, 2020).

Integrasi ketiga dimensi MADM menjadikannya bukan hanya dokumen ideologis, tetapi juga instrumen operasional bagi Muhammadiyah untuk membentuk masyarakat Islam yang moderat, cerdas, dan berdaya saing global. Interpretasi ini menggarisbawahi pentingnya muqaddimah sebagai fondasi strategi pemikiran dan tindakan, terutama dalam demokrasi sosial dan transformasi peradaban. Penguatan kajian terhadap muqaddimah akan memberikan rekomendasi konkrit bagi implementasi gerakan dakwah dan pembangunan nasional yang berbasis nilai autentik serta adaptif terhadap perubahan zaman.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (MADM) merupakan fondasi ideologis dan filosofis yang menjadikan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang tidak hanya normatif-teologis, tetapi juga sosial-transformasional. Tujuh pokok pikiran dalam muqaddimah menyajikan integrasi antara nilai-nilai tauhid, etika sosial, dan semangat tajdid yang menjawab tantangan zaman dengan tetap berpijak pada Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam konteks globalisasi, disrupsi digital, dan kompleksitas sosial saat ini, MADM bukan sekadar teks konstitusional, tetapi juga kerangka aksi yang strategis dan dinamis.

Sebagai pedoman ideologis, muqaddimah telah membentuk karakter Muhammadiyah sebagai organisasi yang moderat, mandiri, dan berorientasi pada kemajuan peradaban. Oleh karena itu, penguatan pemahaman terhadap muqaddimah menjadi krusial bagi kaderisasi, perumusan kebijakan organisasi, serta pengembangan strategi dakwah yang lebih kontekstual. Penelitian di masa mendatang dapat diarahkan pada penggalan lebih lanjut terhadap potensi muqaddimah dalam membentuk model gerakan Islam yang adaptif, progresif, dan kontributif terhadap pembangunan bangsa dan kemanusiaan secara luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan banyak terima kasih atas tersenggaranya tulisan ini hingga selesai, sehingga tulisan yang kami buat bisa di terima dan menjadi referensi dari para pembaca.

REFERENSI

- Agustina, S. (2022). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berwatak Tajrid dan Tajdid. *Kompasiana*, 3. <https://www.kompasiana.com/sherlyagustina0118/636a539796b6800c744f91c2/muhammadiyah-sebagai-gerakan-islam-berwatak-tajrid-dan-tajdid>
- Anzalman, A., Elhusein, S. K., Lahmi, A., Asmaret, D., Dahlan, D., & Thaheransyah, T. (2024). Muhammadiyah Berkemajuan: Najib Burhani Prespektif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 18193–18209.
- Astutik, A. P. (2020). Dasar Filosofis Dan Konteks Historis Wawasan Kebangsaan Dalam Kurikulum Al

- Islam Dan Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Disertasi*, 1–311.
- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3), 1030–1037.
- Kahfi, M. (2020). Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan Di Era Modern. *Al-Risalah*, 11, 110–128. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i2.590>
- muhammad kahfi. (2019). Muhammadiyah Gerakan Islam Berkemajuan: Selayang Pandang | SIASAT. *Siasat*, 4(November), 39–46. <https://siasatjournal.id/index.php/siasat/article/view/15>
- Nashir, H. (2015). Muhammadiyah a Reform Movement. In *Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Vol. 53, Issue 9).
- Nuryanti M., T. & S. (2023). Kepercayaan Konsumen terhadap Keamanan Transaksi Digital. *Jurnal Keuangan Digital*, 8(2), 99–110.
- Qodir, Z., Jubba, H., Hidayati, M., Abdullah, I., & Long, A. S. (2020). A progressive Islamic movement and its response to the issues of the ummah. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 10(2), 323–352. <https://doi.org/10.18326/IJIMS.V10I2.323-352>
- Sukmanto, A. D., & Firmansyah, N. (2022). Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah. *Journal.Ummat.Ac.Id*, 1(1), 14–22. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/pfai/article/view/10935/5347>
- Tualeka, M. W. N., & Tsalitsah, I. M. (2023). *The Role of Muhammadiyah as a Progressive Islamic Movement in the Modern Era*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-022-0_35